



ANALISIS USAHA TAHU DI KOTA PARIAMAN

Business Analysis of Tofu in Pariaman City

Arrahman Al Shidiq¹, Rina Sari², Rusda Khairati²

1 Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Andalas, Padang, 25163, Indonesia

2 Staff Pengajar Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Andalas, Padang, 25163, Indonesia

email koresponden : rinasarizainal@gmail.com

Abstrak

Agroindustri kedelai, khususnya pembuatan tahu, di Kota Pariaman potensial untuk dikembangkan karena adanya potensi peningkatan permintaan seiring jumlah penduduk yang banyak dan lokasi geografis wilayah yang dekat dengan Kota Padang sebagai pusat perdagangan bahan baku. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan profil dan manajemen usaha serta menganalisis keuntungan dan titik impas usaha tahu di Kota Pariaman. Pada penelitian ini digunakan metode deskriptif dengan melakukan survei terhadap pelaku-pelaku usaha tahu. Usaha tahu di Kota Pariaman ada tiga yaitu usaha tahu Ajo Zul, usaha tahu Bintang dan usaha tahu Akang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama periode 5 Januari sampai 5 Februari 2023 usaha tahu di Kota Pariaman telah memperoleh keuntungan dan berada di atas titik impas. Usaha tahu Ajo Zul memperoleh keuntungan sebesar Rp 28.634.988,- dengan R/C sebesar 1,157. Usaha tahu Bintang memperoleh keuntungan sebesar Rp 14.771.260 dengan R/C sebesar 1,091 dan usaha tahu Akang memperoleh keuntungan sebesar Rp 5.436.204 dengan R/C 1,257. R/C ketiga usaha tahu di Kota Pariaman bernilai lebih dari 1 yang artinya usaha menguntungkan. Berdasarkan analisis titik impas (break even point), usaha tahu Ajo Zul titik impas kuantitas sebanyak 51.461 potong tahu dengan impas penjualan sebesar Rp 51.460.693,-. Usaha tahu Bintang titik impas kuantitas sebanyak 89.920 potong tahu dengan impas penjualan sebesar Rp 89.919.679,-. Usaha tahu Akang titik impas kuantitas sebanyak 7.614 potong tahu dengan impas penjualan sebesar Rp 12.183.005,-. Hasil penelitian menunjukkan usaha tahu di Kota Pariaman sudah berada di atas titik impas.

Kata kunci: analisis usaha, tahu, R/C, keuntungan, titik impas

Abstract

This study aims to describe the profile of tofu businesses and aspects of tofu business management in Kota Pariaman, as well as to analyze the profit and break-even point of the business. This research method uses a descriptive method with a survey research type. There are three tofu businesses in Kota Pariaman, namely Ajo Zul tofu business, Bintang tofu business and Akang tofu business. The results of the study show that the tofu business in Kota Pariaman during the period January 5 to February 5 on 2023 has made a profit and is above the break-even point. Ajo Zul's tofu business earned a profit of IDR 28.634.988,- with an R/C ratio of 1,157. The Bintang tofu business earned a profit of IDR 14.771.260,- with an R/C ratio of 1,091 and for the Akang tofu business a profit of IDR 5.436.204,- with an R/C ratio of 1,257. The R/C ratio of the three tofu businesses in Kota Pariaman is > 1, which means that the tofu business is profitable. Based on the break even point analysis, Ajo Zul's tofu business breaks even with a quantity of 51.461 pieces of tofu with a sales break-even of IDR 51.460.693,-. The Bintang tofu business breaks even with a quantity of 89.920 pieces of tofu with a sales breakeven of IDR 89.919.679,-. The break even point for the Akang tofu business is 7.614 pieces of tofu with a sales breakeven of IDR 12.183.005,-. The results showed that the tofu business in Kota Pariaman was above the breakeven point.

Keywords: business analysis, tofu, R/C ratio, profit, break even point.

PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor utama dalam menunjang perekonomian di Indonesia. Hampir semua sektor yang ada di Indonesia tidak terlepas dari sektor pertanian salah satunya sektor industri. Sektor pertanian dan industri merupakan sektor yang saling terkait satu sama lain, dimana sektor pertanian menjadi penyedia bahan baku sedangkan sektor industri sebagai pengolah hasil pertanian untuk menciptakan nilai tambah (Emawati, 2007).

Industri merupakan kegiatan ekonomi dalam mengolah barang mentah menjadi barang setengah jadi atau barang jadi yang mempunyai nilai tambah bagi produk itu sendiri. Kegiatan industri merupakan kegiatan produktif yang menghasilkan keuntungan bagi produsen. Salah satu industri pengolahan hasil pertanian yang banyak dijalankan adalah pengolahan kedelai menjadi tahu. industri ini dapat dijalankan dengan modal awal yang relatif kecil, teknologi sederhana dan tidak membutuhkan keahlian tinggi. Sehingga industri pengolahan tahu dapat ditemui baik dalam skala kecil hingga besar (Yanto, 2022)

Menurut Sarwono dan Saragih (2001) Tahu merupakan gumpalan protein kedelai yang diperoleh melalui hasil penyaringan kedelai yang telah digiling dengan penambahan air. Tahu merupakan salah satu makanan rakyat karena mudah diperoleh dan harganya yang terjangkau. Tahu dijadikan sebagai lauk pauk untuk menggantikan daging (protein hewani) karena harganya yang lebih murah. Sebagai sumber protein nabati, tahu mempunyai beberapa keunggulan dibandingkan sumber protein nabati lainnya. Tahu mengandung air 86%, protein 8-12%, lemak 4,6%, dan karbohidrat 1,6% (Pambudi, 2013). Tahu banyak diminati karena merupakan salah satu makanan sehat dan mudah diolah menjadi berbagai macam masakan. Banyaknya masyarakat yang

mengonsumsi tahu mendorong perkembangang industri tahu salah satu nya di Kota Pariaman.

Menurut data wawancara pra survei industri tahu di Kota Pariaman terdiri dari tiga industri yaitu usaha tahu Ajo Zul, usaha tahu Bintang dan usaha tahu sumedang Akang. Usaha tahu Ajo Zul beralamat di Desa Balai Naras, Kecamatan Pariaman Utara, Kota Pariaman. Usaha tahu ini didirikan oleh Bapak Zul Nasrizal (37 tahun) pada tahun 2010. Bapak Zul Nasrizal bertindak sebagai pimpinan usaha sekaligus merangkap tugas mengatur bagian keuangan usaha. Pemilik usaha tahu ini hanyalah seorang tamatan SMP, memulai usaha ini dengan mengandalkan dana sendiri sebesar Rp 50.000.000,-. Jumlah tenaga kerja saat ini berjumlah 5 orang yang berasal dari tenaga kerja luar keluarga.

Usaha tahu Bintang beralamat di Desa Cubadak Mentawai, Kecamatan Pariaman Timur, Kota Pariaman. Usaha tahu ini didirikan oleh Bapak Umar Ali (38 tahun) pada tahun 2010. Bapak Umar Ali bertindak sebagai pimpinan usaha yang merangkap tugas mengatur bagian keuangan usaha. Pemilik hanyalah seorang tamatan SMA, memulai usahanya dengan mengandalkan pinjaman Bank Rp 200.000.000,-. Jumlah tenaga kerja saat ini berjumlah 5 orang yang berasal dari tenaga kerja luar keluarga (TKLK).

Usaha tahu sumedang Akang beralamat di Desa Bato, Kecamatan Pariaman Timur, Kota Pariaman. Usaha tahu ini didirikan oleh Bapak Toto Rahmad (50 tahun) bersama istrinya yang bernama Fitri (38 tahun) pada tahun 2021. Bapak Toto yang akrab dipanggil Akang bertindak sebagai pimpinan usaha yang merangkap tugas bagian produksi dan pemasaran. Pemilik usaha hanya seorang tamatan SD, memulai usaha tahu ini dengan mengandalkan dana pinjaman Bank sebesar Rp 30.000.000,-. Karena masih dalam tahap merintis usaha tahu ini belum memiliki tenaga kerja luar keluarga.

DOI:10.25077/joseta.v6i1.483

Permasalahan yang terjadi pada usaha tahu di Kota Pariaman yaitu harga kedelai yang fluktuatif, pencatatan keuangan oleh pemilik usaha yang masih sederhana, serta pemilik usaha belum pernah melakukan analisis usaha agroindustri tahu untuk jangka panjang. Maka perlu dilakukan analisis usaha agar usaha tersebut dapat mengetahui kondisi usahanya dan dapat mengambil keputusan untuk mengembangkan usahanya. Suatu usaha juga harus mengetahui titik impas dari usahanya, karena dengan menganalisis titik impas usaha, sebuah usaha dapat mengetahui berapa volume penjualan dan pendapatan penjualan usaha sehingga dapat menentukan langkah yang baik bagi usahanya.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan di atas dapat diketahui bahwa tujuan penelitian ini adalah 1) mendeskripsikan profil usaha tahu serta manajemen SDM, manajemen produksi, manajemen pemasaran, dan manajemen keuangan usaha tahu di Kota Pariaman, dan 2) menganalisis keuntungan yang diperoleh dan titik impas usaha tahu di Kota Pariaman

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada usaha tahu yang beralamat di Kota Pariaman. Penelitian ini dilakukan selama satu periode 5 Januari – 5 Februari 2023. Metode penelitian yang dilakukan adalah metode deskriptif dengan jenis penelitian metode survei. Dimana metode deskriptif adalah metode pengujian sekelompok orang, objek, set kondisi, sistem pemikiran, atau kelas peristiwa untuk membuat sesuatu yang sistematis dan faktual, atau deskripsi akurat mengenai fakta, sifat, dan hubungan antar fenomena yang terjadi (Nazir, 2017). Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teknik observasi langsung dan wawancara dengan pihak terkait. Jenis dan sumber data terdiri dari data primer dan data sekunder.

Variabel yang diamati pada penelitian ini, untuk tujuan pertama pada penelitian ini mendeskripsikan profil usaha tahu serta manajemen SDM, manajemen produksi, manajemen pemasaran, dan manajemen keuangan usaha tahu di Kota Pariaman yaitu 1) profil

usaha meliputi gambaran umum usaha seperti latar belakang usaha, sejarah berdirinya usaha, lokasi usaha, izin usaha dan struktur organisasi usaha, 2) aspek manajemen SDM meliputi jumlah tenagakerja, umur, tingkat pendidikan, lama bekerja, upah dan tugas tenaga kerja, 3) aspek manajemen produksi meliputi sistem pengadaan bahan baku, jumlah pembelian bahan baku, harga bahan baku, proses produksi, dan volume produksi, jenis peralatan yang digunakan serta fungsinya, harga peralatan dan umur ekonomisnya, 4) aspek manajemen pemasaran, meliputi: ukuran produk, harga produk, cara penetapan harga produk, lokasi pasar pemasaran, saluran distribusi, dan promosi yang dilakukan 5) aspek manajemen keuangan, meliputi: jumlah dan sumber modal, alokasi modal yang digunakan dan catatan pembukuan. Tujuan kedua yaitu menganalisis keuntungan yang diperoleh dan titik impas usaha tahu di Kota Pariaman, variabel yang diamati adalah jumlah produksi, harga, pendapatan penjualan, dan biaya yang meliputi biaya variabel seperti biaya bahan baku, BOP variabel, dan biaya tenaga kerja dan juga biaya tetap meliputi BOP tetap dan biaya administrasi dan umum.

Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dan analisis deskriptif kuantitatif. Deskriptif kualitatif digunakan untuk menggambarkan serta menjelaskan profil usaha tahu di Kota Pariaman yang ditinjau dari aspek manajemen SDM, produksi, pemasaran dan keuangan. Analisis kuantitatif yang dilakukan pada usaha tahu di Kota Pariaman adalah analisis keuntungan (laba-rugi) dengan pendekatan variabel costing, perhitungan biaya penyusutan, perhitungan biaya bersama, dan titik impas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Usaha

Usaha tahu di Kota Pariaman terdapat tiga usaha tahu yaitu usaha tahu Ajo Zul, usaha tahu Bintang, dan usaha tahu sumedang Akang. Usaha tahu Ajo Zul beralamat di Desa Balai Naras, Kecamatan Pariaman

Utara, Kota Pariaman. Usaha tahu ini didirikan oleh Bapak Zul Nasrizal (37 tahun) pada tahun 2010. Bapak Zul Nasrizal bertindak sebagai pimpinan usaha sekaligus merangkap tugas mengatur bagian keuangan usaha. Pemilik usaha tahu ini hanyalah seorang tamatan SMP, memulai usaha ini dengan mengandalkan dana sendiri sebesar Rp 50.000.000,-. Jumlah tenaga kerja saat ini berjumlah 6 orang yang berasal dari tenaga kerja luar keluarga.

Usaha tahu Bintang beralamat di Desa Cubadak Mentawai, Kecamatan Pariaman Timur, Kota Pariaman. Usaha tahu ini didirikan oleh Bapak Umar Ali (38 tahun) pada tahun 2010. Bapak Umar Ali bertindak sebagai pimpinan usaha yang merangkap tugas mengatur bagian keuangan usaha. Pemilik hanyalah seorang tamatan SMA, memulai usahanya dengan mengandalkan pinjaman Bank Rp 200.000.000,-. Jumlah tenaga kerja saat ini berjumlah 5 orang yang berasal dari tenaga kerja luar keluarga (TKLK).

hanya seorang tamatan SD, memulai usaha tahu ini dengan mengandalkan dana pinjaman Bank sebesar Rp 30.000.000,-. Saat ini usaha tahu Akang masih dalam tahap merintis usaha tahu ini belum memiliki tenaga kerja luar keluarga.

Berdasarkan uraian di atas, usaha tahu di Kota Pariaman sudah ada sejak tahun 2010. Pemilik usaha tahu di Kota Pariaman hanya tamatan sekolah dan memulai usaha pada usia 24 tahun, 25 tahun dan 47 tahun. Menurut Undang – Undang Republik Indonesia No. 49 tahun 2009, pemuda adalah warga negara Indonesia yang berusia 16 – 30 tahun (DPR RI, 2009). Artinya 2 usaha tahu di Kota Pariaman, pemiliknya memulai usaha tergolong pemuda. Dalam memulai usaha dibutuhkan modal, sehingga ada pemilik usaha yang meminjam dana ke bank untuk memulai usaha.

Aspek Manajemen Usaha

Aspek Manajemen Sumber Daya Manusia

Tabel 1. Manajemen Sumber Daya Manusia

No	Nama Usaha Tahu	Jumlah Tenaga Kerja		Umur	Upah
		TKDK	TKLK		
1	Ajo Zul	1	6	25-53 tahun	Kepala produksi : Rp.50.000/hari Produksi : Rp. 100.000/hari Kebersihan : Rp.90.000/hari Pemasaran : Rp.150.000/hari
2	Bintang	1	5	35-50 tahun	Produksi : Rp. 160.000/hari Pemasaran : 130.000/hari
3	Akang	2	0	38 dan 50 tahun	Rp.0

Usaha tahu sumedang Akang beralamat di Desa Bato, Kecamatan Pariaman Timur, Kota Pariaman. Usaha tahu ini didirikan oleh Bapak Toto Rahmad (50 tahun) bersama istrinya yang bernama Fitri (38 tahun) pada tahun 2021. Bapak Toto yang akrab dipanggil Akang bertindak sebagai pimpinan usaha yang merangkap tugas bagian produksi dan pemasaran. Pemilik usaha

Aspek manajemen sumber daya manusia pada usaha tahu di Kota Pariaman dilihat melalui 3 hal yaitu jumlah tenaga kerja, umur dan upah tenaga kerja. Aspek manajemen sumber daya manusia pada usaha tahu Ajo zul, Bintang dan Akang dapat dilihat pada Tabel 1.

Berdasarkan Tabel 1 dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja pada usaha tahu di Kota Pariaman berada pada usia produktif. Usia produktif adalah seseorang yang bekerja bekerja, dengan usia antara 15 tahun sampai 64 tahun (Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia, 2020). Menurut Moekijad (1992) usia pekerja yang produktif adalah 25-40 tahun karena pada rentang usia tersebut manusia memiliki ciri berpikiran maju, pengetahuan luas serta memiliki sifat ingin tahu yang tinggi. sedangkan usia diatas 40 tahun biasanya cenderung statis karena sifatnya kurang giat untuk menerima hal-hal baru. Dalam penerimaan tenaga kerja setiap usaha tahu di Kota Pariaman tidak mementingkan umur, pendidikan dan pengalaman kerja, namun keinginan mau bekerja pada malam hari dan mau belajar dari calon tenaga kerja.

Usaha di Kota Pariaman menggunakan metode upah langsung atau upah harian. Upah harian merupakan bayaran yang diberikan kepada karyawan untuk hasil kerja harian, apabila yang bersangkutan masuk kerja (KBBI,2005). Pada usaha tahu di Kota pariaman, setiap tenaga kerja diberi upah sesuai bidang yang dikerjakan. secara garis besar bidang kerja yang ada pada usaha tahu di Kota pariaman terbagi atas 2 yaitu bidang produksi dan bidang pemasaran.

Aspek Manajemen Produksi

Tabel 2. Pengadaan bahan baku dan bahan penolong

No	Nama Tahu	Usaha	Sumber Bahan Baku	Frekuensi pembelian	Jumlah pembelian	Harga (Rp/karung)	Harga bahan penolong
1	Ajo Zul		Kota Padang	1 x 2 minggu	50 karung	Rp. 705.000	Rp. 50.000
2	Bintang		Kota Pariaman	setiap hari	1 karung	Rp. 715.000	Rp. 50.000
3	Akang		Kota Pariaman	1 x 2 hari	1 karung	Rp. 715.000	Rp. 10.000

1. Pengadaan bahan baku dan bahan penolong

Menurut Syamsuddin (2001) bahan baku merupakan persediaan yang dibeli oleh perusahaan untuk diproses menjadi produk akhir dari perusahaan tersebut baik berupa produk setengah jadi maupun produk jadi. Sedangkan bahan penolong adalah bahan

yang tidak termasuk dalam kategori bahan baku. Bahan penolong merupakan bahan tambahan yang berfungsi untuk membantu mempercepat atau memperlambat proses produksi. Dalam sebuah perusahaan keberadaan bahan baku dan bahan penolong sangat penting, karena menjadi modal terjadinya proses produksi sampai hasil produksi. Pengelompokan bahan baku dan bahan penolong bertujuan untuk pengendalian bahan dan pembebanan biaya harga pokok produksi. Pengendalian bahan diprioritaskan pada bahan yang nilainya relative tinggi yaitu bahan baku.

Pada usaha tahu di Kota Pariaman yang menjadi bahan baku utama adalah kedelai. Sumber bahan baku kedelai yang digunakan merupakan kedelai impor dari Amerika yang dibeli melalui pedagang pengecer di Kota Padang maupun Kota Pariaman itu sendiri. Harga bahan baku kedelai di Kota Padang adalah Rp.705.000/karung lebih murah dibandingkan dengan harga kedelai di Kota Pariaman yaitu Rp. 715.000/karung. Bahan penolong yang digunakan pada usaha tahu di Kota Pariaman merupakan bahan pengental seperti asam cuka.

2. Proses produksi

Menurut Assauri (2011) proses produksi merupakan cara, metode atau teknik untuk menciptakan atau

menambah kegunaan suatu barang dengan menggunakan sumber-sumber yang ada seperti tenaga kerja, mesin, bahan-bahan dan dana. Proses produksi tahu memerlukan beberapa mesin dan peralatan. Adapun mesin dan peralatan yang digunakan pada usaha tahu di Kota Pariaman pada tabel 3.

Tabel 3. Jenis Investasi, Mesin dan Peralatan Usaha Tahu di Kota Pariaman

No	Investasi, Peralatan, dan Mesin	Usaha Tahu		
		Ajo Zul	Bintang	Akang
1	Bangunan, tempat kegiatan produksi	✓	✓	✓
2	Mesin penggiling, untuk menggiling kedelai	✓	✓	✓
3	Tungku, digunakan untuk merebus kedelai	✓	✓	✓
4	Mesin sanyo, digunakan untuk membangkit air dan santan kelapa	✓	✓	✓
5	Mesin uap/katel uap, digunakan untuk membuat penguapan dalam perebusan bubur tahu	✓	✓	X
6	Kuali masak, digunakan untuk tempat masak santan Kedelai	✓	✓	✓
7	Kain saringan, digunakan untuk menyaring santan kedelai dan ampas kedelai	✓	✓	✓
8	Mesin press, digunakan memisahkan tahu dengan air yang berlebihan	✓	✓	X
9	Kuali air panas, digunakan untuk memasak bubur kedelai dengan air	✓	✓	✓
10	Kain cetakan, digunakan untuk penyaringan tahu siap jadi dengan air	✓	✓	✓
11	Pisau, digunakan untuk memotong tahu siap jadi	✓	✓	✓
12	Mobil <i>pick up</i> , digunakan untuk pemasaran tahu	✓	✓	X
13	Sumur, digunakan untuk sumber air	✓	✓	✓
14	Cetakan, digunakan untuk mencetak tahu	✓	✓	✓
15	Peti, sebagai tempat tahu siap jadi	✓	✓	X
16	Tangki tahu, digunakan sebagai tempat pengumpulan tahu	✓	✓	X
17	Kuali penggorengan, digunakan untuk penggorengan tahu	X	X	✓
18	Kotak mika, digunakan untuk tempa kemasan tahu siap jadi	X	X	✓
19	Drum tempat cuka, digunakan untuk tempat asam cuka bahan campuran santam kedelai	X	X	✓
20	Blower/kipas api, digunakan untuk mengipas api agar menyala terus	✓	✓	✓
21	Tali saringan, digunakan untuk gantungan saringan	X	X	✓
22	Tempat perendaman kedelai	✓	✓	✓
23	Motor, digunakan untuk pemasaran tahu	X	X	✓
24	Baskom/ember, digunakan untuk menampung kedelai yang sudah digiling	✓	✓	✓

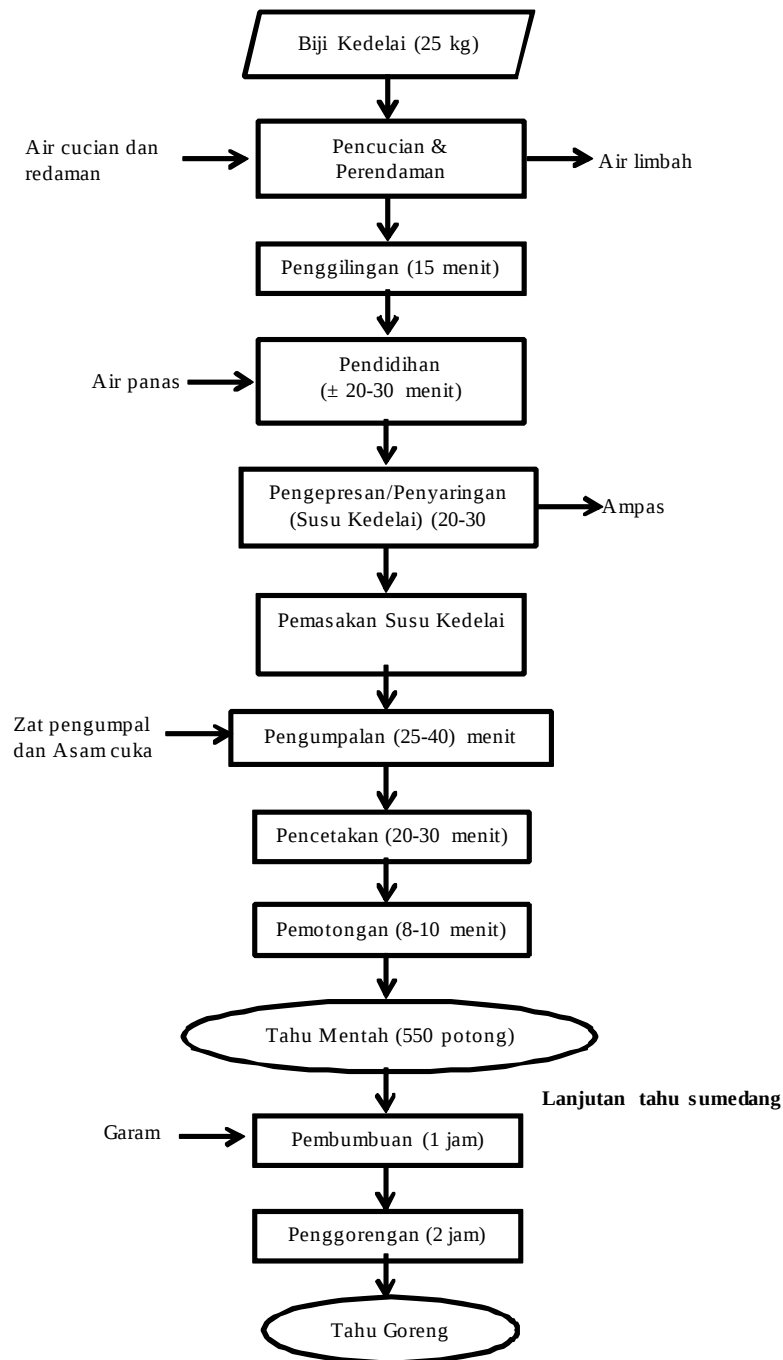
Dalam memproduksi tahu terdapat beberapa proses produksi untuk merubah kedelai menjadi tahu. Langkah-langkah proses pembuatan tahu di Kota Pariaman dapat dilihat pada gambar 1.

Aspek pemasaran

Aspek pemasaran usaha tahu di Kota Pariaman dapat dilihat pada Tabel 4 yang terdiri dari produk, harga, distribusi dan promosi.

Produk (product) adalah sesuatu yang ditawarkan oleh produsen untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen. Produk adalah barang dan jasa yang memungkinkan perusahaan untuk mendapatkan nilai tambah. Produk tahu yang ditawarkan oleh usaha tahu Ajo zul, Bintang dan Akang tersebut berbeda. Produk

pada usaha tahu Ajo Zul dan usaha tahu Bintang adalah tahu mentah, sedangkan usaha tahu Akang adalah tahu sumedang yang sudah digoreng.



Gambar 1. Proses Pembuatan Tahu di Kota Pariaman

Tabel 4. Aspek Pemasaran Usaha Tahu di Kota Pariaman

No	Nama Usaha Tahu	Produk	Harga	Distribusi	Promosi
1	Ajo Zul	9 x 5 x 3 cm	Rp 1.000/ potong	langsung dan tidak langsung	<i>personal selling</i>
2	Bintang	9 x 5 x 3 cm	Rp 1.000/ potong	langsung dan tidak langsung	<i>personal selling</i>
3	Akang	5 x 5 x 2,5 cm	Rp 1.600/ potong	langsung dan tidak langsung	<i>personal selling</i>

Menurut Kotler (2005) harga dalam arti sempit adalah jumlah uang yang ditagihkan untuk suatu produk atau jasa sedangkan dalam arti luas harga adalah sejumlah nilai yang ditukarkan konsumen untuk memperoleh manfaat dari memiliki suatu barang atau jasa. Pada usaha tahu di Kota Pariaman terdapat perbedaan harga jual karna produk yang ditawarkan juga berbeda. Harga tahu mentah pada usaha Ajo Zul dan Bintang adalah Rp.1000/potong sedangkan harga tahu yang sudah digoreng pada usaha tahu Akang adalah Rp 1.600/potong kepada pengecer dan Rp 2.000/potong kepada konsumen akhir.

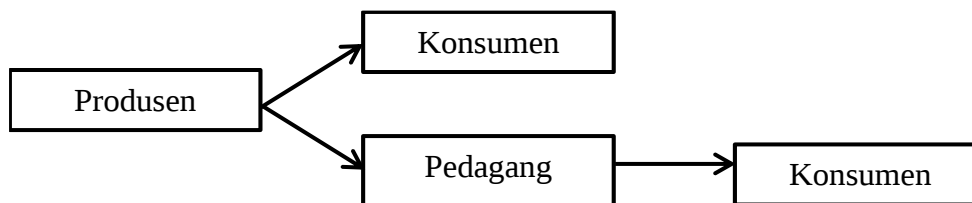
Menurut Tjiptono (2008) distribusi merupakan kegiatan pemasaran yang berusaha memperlancar dan mempermudah penyampaian barang dari produsen ke konsumen. Distribusi produk yang dilakukan oleh usaha tahu di Kota Pariaman yaitu menggunakan saluran distribusi langsung dan distribusi tidak langsung. Pada saluran langsung (I) , konsumen langsung membeli ke tempat usaha dilakukan dan menjual tahu ke konsumen di pasar pusat Kota Pariaman. Sedangkan saluran tidak langsung (II), produk didistribusikan melalui perantara pedagang pengecer.

Promosi merupakan bentuk komunikasi pemasaran. komunikasi pemasaran merupakan aktivitas pemasaran yang berusaha menyebarkan informasi, mempengaruhi./membujuk, dan memperluas pasar agar menemukan konsumen yang bersedia menerima, membeli, dan loyal terhadap produk yang ditawarkan (Tjiptono,2008). Promosi yang dilakukan oleh usaha tahu di Kota Pariaman adalah personal selling. Personal selling merupakan komunikasi langsung antara penjual dan calon konsumen untuk memperkenalkan produk dan membentuk pemahaman konsumen terhadap produk sehingga mereka mencoba membelinya (Shinta, 1994)

Aspek keuangan

1. Sumber modal

Modal usaha merupakan uang yang digunakan sebagai pokok (Induk) untuk berdagang, melepas uang, dan sebagainya; harta benda (uang, barang, dan sebagainya) yang dapat digunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan (Pamungkas, 2019). Modal menurut sumber asalnya dapat dibagi menjadi dua yaitu modal sendiri dan modal asing (pinjaman). Menurut Kasmir (2014))



Gambar 2. Saluran Distribusi Usaha Tahu di Kota Pariaman

Modal sendiri merupakan modal yang diperoleh dari pemilik perusahaan dengan cara mengeluarkan saham. Sedangkan modal asing atau modal pinjaman merupakan modal yang diperoleh dari luar perusahaan

Kota Pariaman dapat dihitung dengan mengalikan jumlah produk yang terjual dengan harga produk.

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat bahwa pendapatan penjualan usaha tahu Ajo Zul sebesar adalah Rp

Tabel 5. Penerimaan Usaha Tahu di Kota Pariaman

Usaha Tahu	Produksi Tahu (potong)	Harga Tahu (Rp/potong)	Produksi Ampas (karung)	Harga Ampas (Rp/karung)	Penerimaan
Ajo Zul	201.300	1.000	146,4	70.000	211.548.000
Bintang	168.960	1.000	128	70.000	177.920.000
Akang	16.200	1.600	27	25.000	26.595.000

dan biasanya diperoleh melalui pinjaman.

Usaha tahu Ajo Zul pada tahun 2010 menggunakan modal sendiri sebesar Rp 50.000.000. Usaha tahu Bintang pada tahun 2010 menggunakan modal pinjaman sebesar Rp 200.000.000 yang diperoleh dari pinjaman bank. Sedangkan usaha tahu Akang pada awal berdiri yaitu tahun 2021 menggunakan modal pinjaman sebesar Rp 30.000.000 yang diperoleh dari pinjaman bank. Usaha tahu di Kota Pariaman mengalokasikan dana usahanya untuk pembelian mesin dan peralatan yang menunjang kegiatan usahanya. Untuk jangka pendek modal digunakan untuk pembelian bahan baku pertamanya, dan untuk membayar kebutuhan usaha sehari-hari.

2. Pembukuan

Usaha tahu di Kota Pariaman ketiga pemilik usaha hanya melakukan pencatatan sederhana dalam mengatur keuangan usahanya. Pencatatan yang dilakukan ketiga usaha ini masih sebatas pencatatan sederhana seperti volume kedelai yang diproduksi dan berapa banyak peti tahu yang dipasarkan.

Analisis Keuntungan

Penerimaan

Penerimaan merupakan seluruh hasil yang diperoleh dari penjualan suatu produk (Noor, 2007) penjualan dilihat dari total produk yang terjual dan harga jual. Besar penerimaan yang diperoleh oleh usaha tahu di

211.548.000/bulan. Sedangkan pendapatan penjualan yang diperoleh oleh usaha tahu Bintang adalah Rp 177.920.000/bulan. Dan total pendapatan usaha tahu Akang sebesar Rp 26.595.000/bulan. Hasil penelitian ini berbeda dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Mohamad Jailani, Yarna Hssiani dan Inda Ilma Ifada (2018) dimana penerimaannya sebesar Rp. 367.500.000/bulan. Namun pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Setiawan (2023) menunjukkan penerimaan usaha tahu sebesar Rp. 185.940.000/bulan.

Biaya

1. Biaya Variabel

Menurt Noor (2007) biaya variabel merupakan biaya yang jumlah totalnya berubah-ubah secara langsung sesuai dengan adanya perubahan tingkat volume produksi. Berikut biaya variabel yang dikeluarkan oleh usaha tahu di Kota Pariaman. Biaya Variabel terdiri dari biaya bahan baku, biaya Overhead pabrik dan biaya tenaga kerja.

Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui bahwa total biaya variabel yang dikeluarkan usaha tahu Ajo Zul adalah sebesar Rp 176.598.200,-, usaha tahu Bintang sebesar Rp 156.537.600,-. Sedangkan total biaya variabel yang dikeluarkan usaha tahu Akang adalah sebesar Rp 17.854.200,-. Biaya listrik dan biaya BBM

dikeluarkan oleh usaha tahu Ajo Zul adalah Rp 6.314.813,-, usaha tahu Bintang sebesar Rp 6.611.140,-. Usaha tahu Akang sebesar Rp 4.222.596,-.

3. Keuntungan

Tabel 6. Biaya Variabel Usaha Tahu di Kota Pariaman Periode 5 Januari – 5 Februari 2023

	Ajo Zul	Bintang	Akang
Keterangan	Biaya (Rp/bulan)	Biaya (Rp/bulan)	Biaya (Rp/bulan)
Biaya Bahan Baku	129.015.000	109.824.000	9.652.500
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	25.503.200	23.993.600	8.201.700
Biaya Tenaga Kerja	22.080.000	22.720.000	-
Total	176.598.200	156.537.600	17.854.200

dihitung dengan teknik biaya bersama karena ada penggunaan pribadi.

2. Biaya Tetap

Menurut Noor (2007) biaya tetap merupakan biaya yang jumlah totalnya tetap (fixed) tanpa dipengaruhi oleh volume produksi. Biaya tetap berlaku untuk

Keuntungan diperoleh dari seluruh penerimaan penjualan usaha tahu di Kota Pariaman dikurangi dengan total biaya (biaya variabel dan biaya tetap). Laporan laba rugi yaitu laporan yang menunjukkan penerimaan penjualan perusahaan, biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan, dan keuntungan dalam satu periode. Dalam penyajian laporan laba rugi

Tabel 7. Biaya Tetap Usaha Tahu di Kota Pariaman periode 5 Januari – 5 Februari 2023

Keterangan	Ajo Zul	Bintang	Akang
Total Biaya Tetap (Rp/bulan)	6.314.813	6.611.140	4.222.596

analisis dalam waktu yang relatif singkat yaitu sepanjang kapasitas produksi tidak berubah. Biaya tetap yang dikeluarkan oleh usaha tahu di Kota Pariaman terdiri dari gaji pemimpin, gaji TKDK, biaya pajak kendaraan, biaya listrik, biaya penyusutan investasi, peralatan, mesin dan kendaraan, biaya pajak bangunan, biaya tetap bersama (usaha), angsuran pinjaman bank.

Berdasarkan Tabel 7 dapat diketahui biaya tetap yang dikeluarkan oleh usaha tahu Ajo Zul periode 5 Januari – 5 Februari 2023 adalah total biaya tetap yang

menggunakan metode variable costing seperti pada Tabel 8.

Keuntungan yang diperoleh usaha tahu di Kota Pariaman selama periode 5 Januari – 5 Februari 2023 adalah usaha tahu Ajo Zul sebesar Rp. 28.634.988, usaha tahu Bintang sebesar Rp. 14.771.260 dan usaha tahu Akang sebesar Rp. 5.331.704. Hasil penelitian tersebut ternyata lebih rendah jika dibandingkan dengan penelitian Setiawan (2023) dimana diperoleh keuntungan sebesar Rp. 62.558.837,99 dalam 1 periode proses produksi.

DOI:10.25077/joseta.v6i1.483

Tabel 8. Laporan laba-rugi usaha tahu Ajo Zul periode 5 Januari -5 Februari 2023

No	Nama Usaha	Penerimaan	Total Biaya	Keuntungan	% Keuntungan	R/C Rasio
		(Rp)	(Rp)	(Rp)	(%)	
1	Ajo Zul	211.015.000	182.913.013	28.634.988	15,65	1,157
2	Bintang	177.920.000	163.148.740	14.771.260	9,05	1,091
3	Akang	26.595.000	21.263.296	5.331.704	25,07	1,251

Keuntungan yang diperoleh usaha tahu di Kota Pariaman selama periode 5 Januari – 5 Februari 2023 adalah usaha tahu Ajo Zul sebesar 15,65%, usaha tahu Bintang sebesar 9,05% dan usaha tahu Akang sebesar 25,07%. Menurut Kasmir (2014), usaha kecil biasanya mengharapkan keuntungan 10 – 15 %. Artinya usaha tahu Ajo Zul dan Akang telah di atas keuntungan yang diharapkan. Sedangkan usaha tahu Bintang belum mencukupi keuntungan yang diharapkan. Usaha tahu Akang paling tinggi diantara dua usaha tahu lainnya.

R/C Ratio

Usaha tahu di Kota Pariaman memiliki $R/C > 1$. R/C usaha tahu Ajo Zul sebesar 1,157, R/C usaha tahu Bintang sebesar 1,091, kemudian R/C usaha tahu Akang sebesar 1,251. Angka tersebut menunjukkan bahwa setiap Rp.1.00 biaya yang dikeluarkan, maka penerimaan yang diperoleh usaha tahu Ajo zul adalah Rp. 1,157, usaha tahu Bintang Rp. 1,091 dan usaha tahu Akang Rp.1,251. Hasil penelitian tersebut ternyata lebih rendah jika dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sintia (2019) dimana R/C nya sebesar 1,75. Penelitian yang dilakukan oleh Setiawan (2023) juga menunjukkan R/C yang lebih tinggi yaitu sebesar 1,49.

Menurut Soekartawi (2006) R/C (Revenue Cost Ratio) merupakan perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya. Jika $R/C > 1$, maka usaha yang dijalankan mengalami keuntungan atau layak dikembangkan. Jika $R/C < 1$, maka usaha yang dijalankan mengalami kerugian atau tidak layak dikembangkan. Sedangkan jika $R/C = 1$, maka usaha berada pada titik impas (BEP). Berdasarkan

penjelasan tersebut, dapat disimpulkan usaha tahu di Kota Pariaman menguntungkan atau layak dikembangkan. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan total pendapatan penjualan dengan total biaya yang lebih besar dari 1 ($R/C > 1$) yaitu usaha tahu Ajo Zul memiliki angka $1,157 > 1$, sedangkan usaha tahu Bintang memiliki angka $1,091 > 1$ dan untuk usaha tahu Akang $1,251 > 1$.

Analisis Titik Impas (Break Event Point)

Analisis titik impas adalah suatu metode atau cara untuk melihat keadaan suatu usaha ketika tidak memperoleh laba dan tidak mengalami kerugian. Bila kondisi titik impas tercapai, jumlah penghasilan yang diperoleh sama dengan jumlah biaya yang dikeluarkan, atau margin kontribusi hanya dapat menutupi biaya tetap (Fuad et.al., 2000). Untuk menghitung titik impas usaha, dibutuhkan unsur-unsur seperti volume produksi, total biaya tetap, total biaya variabel dan harga jual.

Usaha tahu Ajo Zul didapatkan titik impas kuantitas sebesar 51.461 potong tahu dan titik impas penjualan yang diperoleh sebesar Rp 51.460.693,-. Sedangkan untuk usaha tahu Bintang didapatkan titik impas kuantitas sebesar 89.920 potong tahu dan titik impas penjualan yang diperoleh sebesar Rp 89.919.679,-. Dan untuk usaha tahu Akang didapatkan titik impas kuantitas sebesar 7.614 potong tahu dan titik impas penjualan yang diperoleh oleh usaha tahu Akang sebesar Rp 12.183.005,-. Apabila produk yang dijual oleh usaha tahu di Kota Pariaman di atas titik impas (titik BEP) artinya usaha memperoleh keuntungan dan sebaliknya jika posisi usaha di bawah titik BEP artinya usaha mengalami kerugian.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian analisis usaha tahu di Kota Pariaman dapat disimpulkan bahwa :

1. Usaha tahu di Kota Pariaman terdapat dua skala usaha yaitu usaha kecil dan usaha rumah tangga. Dalam pemenuhan bahan baku usaha tahu di Kota Pariaman ada yang membeli ke Kota Padang dan juga pasar di Kota Pariaman. Berdasarkan bahan penolong yang digunakan usaha tahu di Kota Pariaman terbagi atas dua yaitu menggunakan pengental tahu dan menggunakan asam cuka. Peralatan yang digunakan terbagi dua yaitu menggunakan mesin press (modern) dan kain saringan (konvensional). Produk yang dipasarkan di Kota Pariaman ada dua yaitu tahu mentah dijual Rp 1.000/potong dan tahu sumedang goreng dijual Rp 1.600/potong ke pedagang pengencer dan Rp 2.000 ke konsumen akhir. Sasaran pasar tahu mentah adalah pembeli di pasar / balai, sedangkan tahu sumedang goreng di warung sarapan pagi.
2. R/C usaha tahu Ajo Zul sebesar 1,57, usaha tahu Bintang sebesar 1,091 dan usaha tahu Akang sebesar 1,251. Rata-rata R/C usaha tahu di Kota Pariaman $R/C > 1$ artinya usaha tahu di Kota Pariaman menguntungkan dan layak dikembangkan. Hasil analisis titik impas usaha tahu di Kota Pariaman menunjukkan usaha tahu di Kota Pariaman memproduksi di atas titik impas usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Assauri, Sofyan. 2011. Manajemen Produksi dan Operasi I. Jakarta. : LPFEUI
- Emawati. 2007. Analisis Kelayakan Finansial Industri Tahu (Studi Kasus : Usaha Dagang Tahu Bintaro, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten). Skripsi. Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian/ Agribisnis Fakultas Sains dan Teknologi Uin Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Jailani, Mohamad., Hasiani. Yarna., Ifada, Inda Ilma. 2018. Analisis Kelayakan Usaha Pembuatan Tahu Di Landasan Ulin Barat Kota Banjarbaru. Paradigma Agribisnis. Vol 3(4).25-31
- Kasmir.2014. Kewirausahaan. Jakarta : Raha Grafindo Persada
- Kotler, Philip. 2005. Manajemen Pemasaran. Jilid 1 dan 2. Jakarta: PT Indeks Kelompok Gramedia
- Pambudi, S. 2013. Budidaya & Khasiat Kedelai Edamame.Pustaka Baru Press. Yogyakarta.
- Pamungkas, Pradono Tri. 2019. Pengaruh Modal Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dan Promosi Terhadap Pemberdayaan UMKM Studi Kasus Pada Pemilik Osaha di Sekitar Pasar Babadan,Unggaran)
- Rahmat, R. & H. Yudirachman. 2014. Budidaya dan Pengolahan Hasil Kacang Kedelai Unggul. CV Nuansa Aulia. Bandung.202 hal.
- Sarwono, B dan Yan Pieter Sargih. 2001. Membuat Aneka Tahu. Jakarta: Penebar Swadaya
- Setiawan, Denis., Gusriati., Gusvita, Herda. 2023. Analisis Kelayakan Usaha Pengolahan Kedelai Menjadi Tahu di Desa Balai Nareh Kecamatan Pariaman Utara Kota Pariaman. Jurnal Research Ilmu Pengetahuan. Vol 3(2). pp 145-152
- Shinta, Agustina. 1994. Manajemen Pemasaran. Malang: UB Press
- Soekartawi. 2006. Analisis Usaha Tani. Jakarta: UI Press.
- Syamsuddin, Lukman.2001. Manajemen Keuangan Perusahaan. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Tjiptono, F. 2008. Strategi Pemasaran. Edisi Ketiga. Andi. Yogyakarta
- Yanto, Efendi. Halid, Amir. Saleh, Yanti. 2022. Analisis Pendapatan Usaha Produksi Industri Olahan Tahu Di Desa Harapan Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo (Studi Kasus Industri Rumah Tangga "Bapak Nono Purnomo"). Jurnal Agrinesia. Vol 6. No 3. pp 179-186.